

**PERILAKU PERAWAT TERHADAP PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL
PROSEDUR ALAT PELINDUNG DIRI (SOP APD) DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN****Anda Syahputra¹, Marlina^{2*}, Serlis Mawarni³, Syahabuddin⁴**¹⁻⁴Poltekkes Kemenkes Aceh

Email Korespondensi: lynadanlyna@gmail.com

Disubmit: 29 September 2022

Diterima: 17 November 2022

Diterbitkan: 01 Februari 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.7957>**ABSTRACT**

Improving health status is not only aimed at the community but also for health workers who act as health service providers so that hospitals are obliged to make their workers healthy. Transmission of infection that occurs in nurses is caused because they work not wearing personal protective equipment. Nurse compliance in providing nursing care using PPE reflects the behavior of a professional nurse and can be influenced by individual factors, organizational factors, and psychological factors. To determine the effect of the behavior and characteristics of nurses on the application of standard operating procedures for personal protective equipment (PPE PPE) in providing services at the Cut Meutia General Hospital, North Aceh Regency in 2021. The type of research used in this research is Mixed Method research, namely Sequential Explanatory. The sampling technique is proportional sampling with a sample of 40 people. Data analysis in this study uses univariate, bivariate and multivariate analysis. From the characteristic variable, there is an influence of knowledge and attitude towards the application of PPE SOP, for education, length of work and training on the application of PPE SOP. There is an effect of nurse compliance on the application of PPE SOP. The results of the multivariate analysis found that nurses' attitude factors were very influential on the application of standard operating procedures for personal protective equipment (PPE) at the Cut Meutia General Hospital, North Aceh Regency in 2021 where the p value was found <0.05, the OR was 32.676 with 95% CI 3,046-350,504 negative attitude 32,676 times the possibility of not applying standard operating procedures for personal protective equipment (SOP PPE) compared to those who have a positive attitude. It can be concluded that there is an effect of nurse compliance on the application of standard operating procedures for personal protective equipment (SOP PPE) and the characteristics of attitudes that have the most influence on standard operating procedures for personal protective equipment (SOP PPE).

Keywords: Nurse Compliance, Characteristics, PPE SOP**ABSTRAK**

Peningkatan derajat kesehatan bukan hanya ditujukan kepada masyarakat tetapi juga untuk tenaga kesehatan yang berperan sebagai pemberi pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit berkewajiban menyehatkan para tenaga kerjanya. Penularan infeksi yang terjadi pada perawat disebabkan karena mereka bekerja tidak memakai alat pelindung diri. Kepatuhan perawat dalam

memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan APD mencerminkan perilaku dari seorang perawat profesional dan dapat dipengaruhi oleh faktor individu, faktor organisasi, dan faktor psikologis. Untuk mengetahui pengaruh perilaku perawat terhadap penerapan standar operasional prosedur alat pelindung diri (SOP APD) dalam memberikan pelayanan di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Mixed Method* yaitu *Sequential Explanatory* Teknik pengambilan sampel secara *proporsional sampling* dengan jumlah sampel 40 orang. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat, bivariat dan multivariat. Dari variable karakteristi ada pengaruh kepatuhan, pengetahuan dan sikap terhadap penerapan SOP APD, untuk pendidikan, lama bekerja dan pelatihan tidak ada pengaruh terhadap penerapan SOP APD. Hasil analisa multivariat di dapati faktor sikap perawat yang sangat berpengaruh terhadap penerapan standar operasional prosedur alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021 dimana didapati nilai $p < 0,05$, diperoleh OR sebesar 32,676 dengan 95% CI 3,046-350,504 sikap yang negative 32,676 kali kemungkinan tidak menerapkan standar operasional prosedur alat pelindung diri (SOP APD) dibandingkan dengan yang memiliki sikap yang positif. Dapat disimpulkan ada pengaruh kepatuhan perawat terhadap penerapan standar operasional prosedur alat pelindung diri (APD) dan karakteristik sikap paling berpengaruh terhadap standar operasional prosedur alat pelindung diri (APD).

Kata Kunci: Kepatuhan Perawat, Karakteristik, SOP APD

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang paling kompleks diantara jenis fasilitas kesehatan yang ada. Kompleksitas rumah sakit dapat ditinjau dari jumlah dan karakteristik layanan yang tersedia, luasnya area yang diperlukan untuk menjalankan layanan, jumlah dan ragam personal yang terlibat dalam layanan, serta peralatan dan teknologi yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan (Zaki et al., 2018). Seperti halnya fasilitas kesehatan lainnya, rumah sakit merupakan tempat kerja yang sangat sarat dengan potensi bahaya kesehatan dan keselamatan pekerjanya (Syekura & Febriyanto, 2021).

Perawat yang merupakan petugas kesehatan terbanyak dengan komposisi hampir 60% dari seluruh petugas kesehatan di rumah sakit dan salah satu profesi yang sering terkena penyakit akibat kerja karena perawat tenaga kesehatan yang 24 jam berada di

samping dan bersentuhan dengan pasien (Sudarmo, 2016).

Peningkatan derajat kesehatan bukan hanya ditujukan kepada masyarakat tetapi juga untuk tenaga kesehatan yang berperan sebagai pemberi pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit berkewajiban menyetatkan para tenaga kerjanya. Upaya tersebut dilaksanakan secara integrasi dan menyeluruh untuk mengurangi risiko terjadinya penyakit dan kecelakaan akibat kerja (Kemenkes, 2015). Hal ini sesuai dengan Permenkes RI nomor 66 tahun 2016 yang mengatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit (Husna, 2016).

Tenaga kesehatan baik dokter maupun perawat yang bekerja di IGD memiliki risiko lebih tinggi tertular penyakit dibanding petugas dibagian lain karena mereka menangani pasien yang belum diketahui riwayat penyakitnya (Aruma Pertiwi et al., 2016). Penularan penyakit biasa terjadi dalam sarana medis, melalui cipratan darah/cairan tubuh pasien yang mengenai luka terbuka, cedera jarum suntik, paparan mukokutanus yang kemudian masuk ke aliran darah orang lain, dalam hal ini biasanya petugas kesehatan (Rahmawati & Pratama, 2019).

Penularan infeksi yang terjadi pada perawat disebabkan karena mereka bekerja tidak memakai alat pelindung diri seperti sarung tangan, mereka tidak patuh menggunakan APD. Penggunaan APD merupakan komponen kunci dalam meminimalkan penyebaran penyakit dan mempertahankan suatu lingkungan bebas dari infeksi sekaligus sebagai upaya pelindung diri perawat dan pasien terhadap penularan penyakit (Sudarmo et al., 2016). Penggunaan APD merupakan bagian dari usaha perawat dalam menciptakan lingkungan yang terhindar dari infeksi dan sebagai upaya perlindungan diri serta pasien terhadap penularan penyakit (Nurmalia et al., 2019).

Menurut data dari RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara sebagai rumah sakit rujukan di Kabupaten Aceh Utara yang mana RSUD juga memiliki badan pengawasan dan etika profesi yang selalu mengawasi kinerja perawat yang ada di rumah sakit, berdasarkan data masih ada perawat yang mengalami infeksi nosokomial dari pasien, jumlah pasien yang mengalami infeksi nosokomial di ruang PARU pada tahun 2018 berjumlah 5 orang dengan suspek TB paru, pada tahun 2019 berjumlah 2 orang rata-rata perawat terkena penyakit infeksi paru, untuk kejadian di ruangan rawatan lainnya tidak didapati jumlah perawat yang mengalami infeksi nosokomial, akan tetapi dalam pengamatan didapati perilaku perawat dalam hal penerapan

SOP APD masih dalam kategori kurang, kejadian infeksi nosokomial terjadi dimana perawat masih kurang perhatian dengan pelindung dirinya yang mana masih dijumpai adanya perawat tidak memakai APD lengkap saat memberikan perawatan pada pasien, dan juga sering terjadi infeksi nosokomial pada perawat di ruang instalasi gawat darurat dimana perawat sering memakai APD yang tidak lengkap, perawat hanya memakai sarung tangan dan kadang masker juga sering terlewatkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa bagaimanakah perilaku perawat terhadap penerapan standar operasional prosedur alat pelindung diri (SOP APD) dalam memberikan pelayanan di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara?

KAJIAN PUSTAKA

1. Perilaku

Pengertian Perilaku kesehatan menurut (Pakpahan et al., 2021) adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Dari batasan ini, perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*), perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*) dan perilaku kesehatan lingkungan.

Perilaku terbagi didalam 3 domain (ranah/kawasan), meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah kognitif (*kognitif domain*), ranah affektif (*affektif domain*), dan

ranah psikomotor (*psicomotor domain*) (Irwan, 2018).

2. Perawat

Menurut DEPKES RI (2012), perawatan profesional adalah perawat yang bertanggung jawab dan berwenang memberikan pelayanan keperawatan secara mandiri dan atau berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain sesuai kewenangannya.

Menurut Pakpahan et al., (2021) peran perawat adalah pengelola (*Manager*), advokat klien, edukator, kolaborator, konsultan, pembaharuan, penyuluh, karier, rehabilitator dan komunikator, pengendali infeksi.

3. Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri merupakan alat yang di pakai oleh tenaga kesehatan yang mencakup aspek yang cukup luas di alam melindungi tenaga kesehatan dalam melakukan pekerjaan, dengan maksud dapat memberikan kesehatan, keselamatan,

pemeliharaan moral didalam aktivitas sesuai dengan martabat manusia dan moral agama (Susanti et al., 2021).

Jenis alat pelindung diri yaitu sarung tangan, masker, respirator, pelindung mata, tutup kepala atau kap, gaun penutup, gaun bedah, apron atau celemek dan alas kaki (Susanti et al., 2021).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Mixed Method* yaitu *Sequential Explanatory* Teknik pengambilan sampel secara *proporsional sampling* dengan jumlah sampel 40 orang (Suyanto, 2011).

Instrumen yang digunakan yaitu berupa kuesioner. Untuk menguji hipotesis menggunakan *chis square*, uji multivariate menggunakan uji *regresi logistik ganda* (Hidayat, 2014).

HASIL

Hasil Penelitian Kuantitatif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
Dewasa Muda	23	57,5
Dewasa Tua	17	42,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	60
Perempuan	16	40
Pendidikan		
D III	20	50,0
S1	20	50,0
Masa Kerja		
< 5 tahun	9	22,5
> 5 tahun	31	77,5
Pelatihan		
Ada	20	50,0
Tidak	20	50,0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebahagian besar responden berusia dewasa muda 23 orang (57,5%), sebahagian besar berjenis kelamin laki-laki 24 orang (60,0%), sebahagian besar responden berpendidikan D-III dan S1 sebanyak 20 orang (50,0%). Sebahagian

besar masa kerja responden >5 tahun sebanyak 31 orang (77,5%), sebahagian besar responden ada dan tidak ada mengikuti pelatihan sebanyak 20 orang (50,0%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Perawat dan penerapan standar operasional prosedur alat pelindung diri (SOP APD)

Variable	f	%
Pengetahuan		
Baik	23	57,5
Kurang	17	42,5
Sikap		
Negatif	22	55,0
Positif	18	45,0
Kepatuhan		
Patuh	20	50,0
Tidak	20	50,0
Penerapan		
Sesuai	18	45,0
Tidak	22	55,0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan perawat terhadap penerapan standar operasional prosedur alat pelindung diri (SOP APD) sebahagian besar berpengetahuan baik 23 orang (57,5%). Pada variable sikap sebahagian besar responden bersikap negative sebanyak 22 orang (55%).

Pada variable kepatuhan sebahagian responden patuh dan tidak patuh sebanyak 20 orang (50%) dan pada variable penerapan sebahagian besar responden tidak sesuai dalam penerapan standar operasional prosedur alat pelindung diri (SOP APD) sebanyak 22 orang (55%).

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Lama Bekerja, pelatihan dan Kepatuhan Terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur Alat Pelindung Diri (SOP APD)

Variabel	Penerapan				Total		Nilai <i>P</i>	<i>RP</i>	<i>RP</i> 95% CI	
	Sesuai		Tidak		F	%			Low	Up
	F	%	F	%						
Pengetahuan										
Baik	16	69,5	7	30,5	23	100	0,000	17,143	3,063	95,938
Kurang	2	11,7	15	88,3	17	100				
Sikap										
Negatif	3	13,6	19	86,4	22	100	0,000	0,032	0,006	0,179
Positif	15	83,3	3	16,7	18	100				

Pendidikan										
D III	13	65, 0	7	35,0	20	100	0,110	5,571	1,420	21,86 0
S1	5	25, 0	15	75,0	20	100				
Masa Kerja										
<5	7	77, 8	2	22,2	9	100	0,250	6,364	1,122	36,08 1
>5	11	35, 4	20	64,6	31	100				
Pelatihan										
Ada	11	55, 0	9	45,0	20	100	0,204	2,270	0,636	8,106
Tidak	7	35, 0	13	65,0	20	100				
Kepatuhan										
Patuh	15	75, 0	5	25,0	20	100	0,000	17,00 0	3,464	83,43 6
Tidak	3	15, 0	17	85,0	20	100				

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada variable pengetahuan dengan penerapan SOP APD dari 23 orang berpengetahuan baik sebahagian besar yang sesuai dalam penerapan SOP APD sebanyak 16 orang (69,5) dan nilai p value didapat 0,000 yang berarti ada pengaruh pengetahuan perawat terhadap penerapan SOP APD.

Pada variabel sikap terhadap penerapan SOP APD, dari 22 orang yang bersikap negative sebahagian besar tidak sesuai dalam penerapan SOP APD sebanyak 19 orang (86,4) dan nilai p value sebesar 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh sikap perawat terhadap penerapan SOP APD.

Pada variabel pendidikan terhadap penerapan SOP APD, dari 220 orang yang berpendidikan S1 sebahagian besar tidak sesuai dalam penerapan SOP APD sebanyak 15 orang (75) dan nilai p value sebesar 0,110 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh pendidikan perawat terhadap penerapan SOP APD.

Pada variabel masa kerja terhadap penerapan SOP APD, dari 31 orang yang masa kerja > 5 tahun sebahagian besar tidak sesuai dalam penerapan SOP APD sebanyak 20 orang (65) dan nilai p value sebesar 0,250 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh masa kerja perawat terhadap penerapan SOP APD.

Pada variabel pelatihan terhadap penerapan SOP APD, dari 20 orang yang tidak ada pelatihan sebahagian besar tidak sesuai dalam penerapan SOP APD sebanyak 17 orang (65) dan nilai p value sebesar 0,204 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh pelatihan perawat terhadap penerapan SOP APD.

Pada variabel kepatuhan terhadap penerapan SOP APD, dari 20 orang yang tidak patuh sebahagian besar tidak sesuai dalam penerapan SOP APD sebanyak 17 orang (85) dan nilai p value sebesar 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh kepatuhan perawat terhadap penerapan SOP APD

Tabel 4. Faktor Yang berpengaruh Terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur Alat Pelindung Diri (SOP APD)

Variabel independen	Nilai P	OR	95% C.I.	
			Lower	Upper
Kepatuhan	0,294	0,297	0,031	2,865
Pengetahuan	0,056	0,072	0,005	1,070
Sikap	0,004	32,676	3,046	350,504
Constant	0,471	2,225	0,031	

Dari hasil uji multivariat dengan mempergunakan regresi logistik ganda diperoleh bahwa dari empat variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap, dan kepatuhan, yang paling dominan berpengaruh terhadap menerapkan standar operasional prosedur alat pelindung diri (SOP APD) di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh

Utara Tahun 2021 adalah sikap perawat didapati nilai $p < 0,05$, diperoleh OR sebesar 32,676 dengan 95% CI 3,046-350,504 sikap yang negatif 32,676 kali kemungkinan tidak menerapkan standar operasional prosedur alat pelindung diri (SOP APD) dibandingkan dengan yang memiliki sikap yang positif.

Hasil Penelitian Kualitatif

Tabel 5. Jawaban Pertanyaan Pertama

Bagaimakah menurut pendapat bapak/ibu tentang kepatuhan perawat dalam pemakaian alat pelindung diri saat memberikan pelayanan /tindakan perawatan?	
Ka.Paru	<i>..biasanya saya menyarankan kepada perawat untuk harus menerapkan standar operasional alat pelindung diri saat memberikan pelayanan keperawatan diruangan dan pada kenyataannya masih di dapati perawat yang tidak patuh dalam penerapannya.</i>
Ka. IGD	<i>..saat saya berdinas,saya selalu memantau perawat untuk selalu menerapkan SOP APD walau di pada kenyataannya masih ada perawat yang tidak menerapkan SOP APD dengan sesuai</i>
Ka. Hemodialisa	<i>..menurut pendapat saya masih ada perawat yang tidak sesuai menerapkan SOP APD saat memberikan pelayanan perawatan pada pasien yang menjalani hemodialisa. Akan tetapi tidak semua perawat tidak menjalani SOP APD dalam memberikan perawatan pasien.</i>
Ka. Pria	<i>....saya selalu memberikan arahan kepada perawat untuk selalu menerapkan SOP APD saat memberikan pelayanan, akan tetapi masih dijumpai adanya perawat yang tidak sesuai menerapkan SOP APD</i>
Ka. Wanita	<i>Menurut pendapat saya, kepatuhan perawat menerapkan SOP APD masih dalam kategori tidak sesuai, dan masih juga di dapati ketidak patuhan perawata dalam menerapkan SOP APD dalam memberikan pelayanan pada pasien</i>

Sebagian informan penelitian (Ka. Paru) menyatakan bahwa masih dijumpai perawat yang menerapkan SOP APD yang sesuai, Sedangkan sebagian informan penelitian lainnya (Ka IGD,) menyatakan masih ada perawat yang tidak menerapkan SOP APD dengan sesuai (Ka. Hemodialisa) masih ada perawat yang tidak sesuai menerapkan SOP APD saat memberikan pelayanan perawatan

pada pasien yang menjalani hemodialisa. Akan tetapi tidak semua perawat tidak menjalani SOP APD dalam memberikan perawatan pasien, (Ka. Pria dan Wanita) masih dijumpai adanya perawat yang tidak sesuai menerapkan SOP APD, dan masih juga di dapati ketidak patuhan perawata dalam menerapkan SOP APD dalam memberikan pelayanan pada pasien.

Tabel 6. Jawaban Pertanyaan Kedua

Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan tentang pentingnya penggunaan APD sesuai SOP?	
Ka. Paru	<i>...pernah, saat saya menganjurkan perawat untuk menerapkan SOP APD yang sesuai standar untuk kepentingan kesehatan perawat dalam pencegahan penyakit</i>
Ka. IGD	<i>..ada, saya selalu memberikan arahan untuk menerapkan SOP APD dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien.</i>
Ka. Hemodialisa	<i>...selalu, menurut saya perawat diruang perawatan hemodialisa harus selalui menerpakan SOP APD dalam memberikan pelayanan dikarenakan Hemodialisa sangat rentan dalam penularan infeksi akan tetapi masih juga di jumpai adanya perawat yang menerapkan SOPA APD dengan sesuai.</i>
Ka. Pria	<i>...setiap awal minggu (hari senin) saya selalu memberikan pengarahan tentang kinerja dan juga penerapan yang harus di lakukan dalam memberikan pelayanan salah satunya tentang penerapan SOP APD saat memberikan pelayanan keperawatan</i>
Ka. Wanita	<i>...ada, saya selalu memantau perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan, akan tetapi masih juga di jumpai adanya perawat yang tidak menerapkan SOP APD dengan sesuai</i>

Sebagian informan penelitian (Ka. Paru) menyatakan bahwa pernah, saat saya menganjurkan perawat untuk menerapkan SOP APD yang sesuai standar untuk kepentingan kesehatan perawat dalam pencegahan penyakit, Sedangkan sebagian informan penelitian lainnya (Ka IGD,) menyatakan ada, saya selalu memberikan arahan untuk menerapkan SOP APD dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien. (Ka. Hemodialisa) selalui menerpakan

SOP APD dalam memberikan pelayanan dikarenakan Hemodialisa sangat rentan dalam penularan infeksi akan tetapi masih juga di jumpai adanya perawat yang menerapkan SOPA APD dengan sesuai, (Ka. Pria dan Wanita) selalu memberikan pengarahan tentang kinerja dan juga penerapan yang harus di lakukan dalam memberikan pelayanan salah satunya tentang penerapan SOP APD saat memberikan pelayanan keperawatan.

Tabel 6. Jawaban Pertanyaan Ketiga

Apakah bapak/ ibu memberikan sanksi jika ada perawat yang tidak menggunakan APD saat memberikan tindakan /pelayanan perawatan.	
Ka. Paru	<i>...ada. akan tetapi sanksi yang di berikan berupa teguran lisan saat perawat melakukan kesalahan saja. pasien tidak mau melakukan hemodialisa sesuai jadwal</i>
Ka. IGD	<i>...ada,saya akan memberikan sanksi berupa teguran secara lisan, akan tetapi jika teguran secara lisan tidak di dengar maka akan di berikan teguran secara tertulis.</i>
Ka. Hemodialisa	<i>... ada, jika perawat yang tidak menerapkan SOP APD saat memberikan pelayanan maka akan di berikan sanksi berupa teguran secara lisan dan jika lebih berat akan di lakukan sanksi secara tertulis</i>
Ka. Pria	<i>....ada, jika perawat yang tidak menerapkan SOP APD saat memberikan pelayanan maka akan di berikan sanksi berupa teguran secara lisan dan jika lebih berat akan di lakukan sanksi secara tertulis</i>
Ka. Wanita	<i>....ada, jika perawat yang tidak menerapkan SOP APD saat memberikan pelayanan maka akan di berikan sanksi berupa teguran secara lisan dan jika lebih berat akan di lakukan sanksi secara tertulis</i>

Sebagian informan penelitian (Ka. Paru, IGD, Hemodialisa, Pria dan Wanita) menyatakan bahwa ada, memberikan sanksi jika perawat yang tidak menerapkan SOP APD saat memberikan pelayanan maka akan di berikan sanksi berupa teguran secara lisan dan jika lebih berat akan di lakukan sanksi secara tertulis.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur Alat Pelindung Diri (SOP APD) Dalam Memberikan Pelayanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan perawat terhadap penerapan SOP APD dengan didapati $p < 0,05$. Berdasarkan hasil uji analisis multivariat menunjukkan bahwa pengetahuan secara bersama sama mempunyai pengaruh terhadap penerapana SOP APD. Hasil penelitian ini sejalan dengan Notoadmodjo, (2012), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam

komponen person pada teori safety triad yang akan mempengaruhi kepatuhan.

Berdasarkan teori safety triad dalam Pakpahan et al. (2021) mengungkapkan bahwa untuk membentuk budaya selamat terdapat tiga komponen yang saling berpengaruh satu sama lain dan harus dicapai yaitu people (orang), behaviour (perilaku), dan envirotment (lingkungan) yang disebut dengan safety triad.

Hasil wawancara mendalam dengan penanggung jawab ruang rawatan diadapati bahwa perawat sudah mengerti tentang SOP APD,namun pada kenyataannya masih di dapati perawat yang tidak menerapkan SOP APD dengan sesuai, penanggung jawab ruangan rawatan mengatakan selalu memberikan arahan kinerja dan juga penerapan standar yang harus dilakukan dalam memberikan pelayanan keperawatan dan juga mengatakan memberikan sanksi berupa teguran secara lisan dan jika lebih berat akan di lakukan secara tertulis.

Jika dilihat dari hasil wawancara bahwa pengetahuan erat kaitannya dengan penerapan SOP APD dalam

memberikan pelayanan. Perawat yang sudah memahami tentang SOP APD akan menerapkan standar yang harus di patuhi dalam memberikan pelayanan perawatan. Saat di lakukan wawancara mendalam didapati petugas yang tidak menerapkan SOP APD menyatakan tidak nyaman dalam menggunakan APD, APD rusak atau hilang, dan pengawasan yang kurang dari pihak rumah sakit. Ada 23 petugas yang berpengetahuan baik, tetapi masih didapati 7 petugas tidak patuh dalam menggunakan APD. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran petugas, pengawasan dan ketegasan pihak RS. Selain itu, tidak adanya sanksi yang tegas jika petugas tidak menggunakan APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2020), hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang bermakna pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri mahasiswa Profesi Dokter Gigi di Rumah Sakit dan Mulut UNSOED.

Penelitian dari Astuti et al., (2018), mengemukakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di ruang ICU, IGD, dan Irna Imam Bonjol RSUD Kanjuruhan Kepanjeng Kabupaten Malang.

Upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan penggunaan APD di rumah sakit dengan cara meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan APD yang sebenarnya sudah dilakukan, tetapi tidak rutin. Pengetahuan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam penggunaan APD. Oleh sebab itu sebaiknya rumah sakit lebih berusaha untuk meningkatkan atau mempertahankan pengetahuan perawat mengenai APD. Hal ini dapat dilakukan dengan pemasangan poster keselamatan kerja tentang APD karena pengetahuan dalam penggunaan APD yang baik dan aman mutlak dimiliki perawat.

Pengaruh Sikap Perawat Terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur Alat Pelindung Diri (SOP APD) Dalam Memberikan Pelayanan

Hasil penelitian didapati ada pengaruh sikap perawat terhadap penerapan SOP APD yang mana didapati hasil dengan didapati $p < 0,05$. Berdasarkan hasil uji analisis multivariat menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SOP APD. Sikap responden yang seimbang antara sikap positif dan negatif pada hasil penelitian berdampak pada penerapan SOP APD.

Sikap dalam operasionalnya dilapangan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai reaksi atau respon perawat mengenai cara perawat menerapkan APD yang sesuai dengan SOP. Namun ketika bekerja sebagian besar masih banyak yang tidak menggunakan APD seperti masker dan sarung tangan yang seharusnya selalu digunakan ketika sedang bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab ruang rawatan didapati bahwa penanggung jawab ruangan selalu menyarankan kepada perawata untuk harus menerapkan SOP APD saat memberikan pelayanan keperawatan diruangan dan pada kenyataannya masih didapati perawat yang tidak patuh dalam penerapannya, namun tidak semua perawat tidak menjalani SOP APD dalam memberikan pelayanan, terutama ruang rawatan hemodialisa sangat menerapkan SOP APD dalam memberikan pelayanan pada pasien. Berdasarkan hasil pengamatan didapati perawat yang tidak mematuhi SOP APD hanya pada penggunaan topi, kacamata, celemek dan sepatu sedangkan untuk sarung tangan dan masker mereka masih tetap menggunakannya.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusnita et al., (2019), hasil penelitiannya didapat yaitu ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri petugas kesehatan di

Ruang Rawat Inap Penyakit Bedah RSUD DR. HAbdul Moeloek Provinsi Lampung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari K. D. S. Putri & Denny, (2018), hasil penelitian didapat ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden merasa terbatas interaksinya dengan pasien ketika menggunakan alat pelindung diri. Beberapa responden menyatakan saat menggunakan sarung tangan dan masker adanya perasaan tidak nyaman dan kesulitan melakukan tindakan kepada pasien.

Pengaruh Pendidikan Perawat Terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur Alat Pelindung Diri (SOP APD) Dalam Memberikan Pelayanan

Hasil penelitian di dapati tidak ada pengaruh pendidikan perawat terhadap penerapan SOP APD dalam memberikan pelayanan perawatan, hasil penelitian didapat $p > 0,05$. Berdasarkan hasil wawancara didapat yang berpendidikan D III lebih banyak yang penerapan sesuai 65,0% dan pada pendidikan responden S1 di dapati yang penerapan sesuai 35,0% hasil uji statistik *chi square* dapat dinyatakan tidak ada pengaruh pendidikan dengan penerapan standar operasional prosedur alat pelindung diri (SOP APD) di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara tahun 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab ruang rawatan didapat bahwa tidak ada pengaruh pendidikan dalam penerapan SOP APD dikarenakan walaupun perawat yang memiliki pendidikan sarjana masih di dapati tidak menerapkan SOP APD dengan sesuai, untuk pendidikan DIII masih di jumpai perawat yang sesuai menerapkan SOP APD. Pada kenyataannya dapat di simpulkan bahwa penerapan SOP APD yang sesuai dapat di pengaruhi oleh pengetahuan juga sikap perawat, walaupun memiliki

pengetahuan yang tinggi belum tentu mau menerapkan SOP APD dengan sesuai.

Hasil penelitian ini tidak sesuai menurut Notoadmodjo (2012), pendidikan merupakan salah satu faktor pada karakteristik perawat yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan juga akan mempengaruhi perawat dalam upaya pencegahan penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan. Meskipun pendidikan tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap penerapan SOP APD namun pendidikan tetap menjadi faktor yang mendukung perawat untuk patuh menggunakan APD. Kepatuhan menggunakan APD berarti perawat berupaya memelihara kesehatannya dan melindungi diri dari bahaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusnita et al., (2019), hasil penelitiannya didapat yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri petugas kesehatan di Ruang Rawat Inap Penyakit Bedah RSUD DR. HAbdul Moeloek Provinsi Lampung.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Putri et al., (2018), yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan kepatuhan terhadap penggunaan APD dalam meberikan pelayanan kesehatan di RSUP Kariadi Semarang.

Penelitian ini juga tidak senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Selviana et al., (2021), hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang bermakna pendidikan perawat dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Martapura I.

Menurut asumsi peneliti, perawat yang berpendidikan rendah tetapi patuh terhadap SOP APD karena mereka mematuhi aturan yang ada di ruang pelayanan dan juga mereka mengetahui bahaya bila tidak menggunakan APD, sedangkan perawat yang pendidikan

tinggi tetapi tidak patuh menggunakan APD karena perawat beranggapan bahwa pengalaman selama bekerja belum pernah terkontaminasi dengan penyakit sebagai faktor pencetus.

Pengaruh Lama Kerja Perawat Terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur Alat Pelindung Diri (SOP APD) Dalam Memberikan Pelayanan

Hasil penelitian didapati bahwa masa kerja tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan SOP APD dalam memberikan pelayanan di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara tahun 2021. Hasil wawancara dengan penanggung jawab ruang rawatan didapati masa kerja perawat tidak mempengaruhi penerapan SOP APD yang sesuai standar. Walaupun perawat yang memiliki masa kerja > 10 tahun belum tentu akan menerapkan SOP APD sengan sesuai standar.

Hal ini menunjukkan sebagian besar responden sudah lama menjalankan profesinya sebagai perawat. Semakin lama perawat bekerja semakin banyak kasus yang ditanganinya sehingga semakin meningkatnya pengalamannya, akan tetapi asumsi peneliti semakin lama masa kerja tidak selamanya menjamin dalam menerapkan SOP APD. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi berbagai macam kasus penyakit, ketrampilan dalam menghadapi pekerjaan serta kemampuan teknis praktik sehingga perawat merasa tidak harus selamanya menerapkan SOP APD yang sesuai standar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri et al., (2018), yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara masa kerja perawat dengan kepatuhan terhadap penggunaan APD dalam memberikan pelayanan kesehatan di RSUP Kariadi Semarang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2020), hasil penelitian didapatkan

ada hubungan yang bermakna masa kerja dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri mahasiswa Profesi Dokter Gigi di Rumah Sakit dan Mulut UNSOED.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang alat pelindung diri, dari pengetahuan yang baik ini responden selanjutnya akan terwujud dalam perilaku kepatuhan dalam penerapan alat pelindung diri selama bekerja. Setelah seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui stimulus, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahuinya dalam bentuk sikap, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya. mempraktikkan sesuatu inilah yang disebut perilaku (Notoadmodjo, 2012).

Pengaruh Pelatihan Perawat Terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur Alat Pelindung Diri (SOP APD) Dalam Memberikan Pelayanan

Hasil penelitian didapati bahwa tidak ada pengaruh pelatihan terhadap penerapan SOP APD tidak perawat yang ada pelatihan yang penerapan SOP APD sesuai 55,0% dan pada perawat yang tidak ada pelatihan di dapati yang penerapan SOP APD sesuai 35,0%, hasil uji statistik *chi square* diperoleh $p=0,204 > 0,05$, berarti pelatihan tidak ada pengaruh dengan penerapan standar operasional prosedur alat pelindung diri (SOP APD) di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara tahun 2021.

Pelatihan merupakan suatu bentuk pembinaan yang di berikan Rumah sakit secara formal kepada perawat terkait dengan pelayanan kesehatan yang kontak langsung dengan pasien atau penderita. Bagi perawat baru akan di berikan pelatihan oleh penagwas atau kepala ruangan yang sudah berpengalaman. Pelatihan dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena pelatihan dapat merubah pola

perilaku yang akhirnya kan menimbulkan perubahan perilaku orang tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari K. D. S. Putri & Denny, (2018), hasil penelitian didapat tidak ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

Menurut asumsi peneliti perawat yang mengikuti pelatihan tentang SOP APD, tetapi tidak patuh dalam penerapannya karena perawat merasa pemakaian APD sesuai standar tidak terlalu penting sedangkan perawat yang tidak mengikuti pelatihan tetapi patuh dalam menrapkan APD saat bekerja karena perawat tidak ingin megalami hal buruk selama menjalankan pekerjaannya sebagai perawat untuk mencegah terjadinya infeksi nasokomial.

Pengaruh Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur Alat Pelindung Diri (SOP APD) Dalam Memberikan Pelayanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepatuhan perawat terhadap penerapan SOP APD dengan didapati $p < 0,05$. Berdasarkan hasil uji analisis multivariat menunjukkan bahwa kepatuhan secara bersama sama mempunyai pengaruh terhadap penerapana SOP APD.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kepatuhan perawat dalam penerapan SOP APD didapati masih adanya perawat yang tidak patuh dalam penerapan SOP APD namun tidak semua perawat tidak patuh menjalani SOP APD dalam memberikan perawatan pada pasien, perawat yang patuh dalam menerapkan SOP APD mayoritas memiliki pengetahuan yang baik serta memiliki sikap yang positif terhadap penerapan SOP APD, keridak patuhan perawat dalam penerapan SOP APD hanya pada kategori tidak sesuai yang mana perawat sebagian besar hanya menggunakan sarung tangan saja dan tidak lengkap menggunakan celemek atau kaca mata serat tidak menggunakan topi serta sepatu tertutup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat merasa terbatas interaksinya dengan pasien ketika menggunakan alat pelindung diri ddengan lengkap. Beberapa perawat menyatakan saat menggunakan sarung tangan dan masker adanya perasaan tidak nyaman dan kesulitan melakukan tindakan kepada pasien, dan pengawasan yang dilakukan juga tidak terlalu ketat atau maksimal dalam penerapan SOP APD. Penanggung jawab ruang sering mengingatkan perawat untuk tetap menerapkan SOP APD dalam memberikan pelayanan perawatan pada pasien, namum pada kenyataannya masih juga di dapati adanya perawat yang tidak patuh dalam menerapkan SOP APD.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, sikap dan kepatuhan perawat terhadap penerapan SOP APD dalam memberikan pelayanan. Tidak ada pengaruh pendidikan, lama bekerja dan pelatihan perawat terhadap penerapan SOP APD dalam memberikan pelayanan. Sikap paling berpengaruh terhadap penerapan SOP APD dalam memberikan pelayanan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi peneliti lain dan dapat meneliti tentang faktor-faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruma Pertiwi, O., Novrikasari, N., & Lestari, M. (2016). Analysis Of Factors Related To Compliance With The Use Of Protective Equipment (Ppe) In Clinical Laboratory Personnel Hospital Dr. Ibnu Sutowo Baturaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 118-123. <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.7.2.118-123>
- Astuti, Y., Yuliwar, R., & Dewi, N.

- (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Ruang Icu, Igd Dan Irna Imam Bonjol Rsud "Kanjuruhan" Kapanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(3), 663-669. <https://Publikasi.Unitri.Ac.Id/Index.Php/Fikes/Article/View/1375/960>
- Depkes, R. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal Di Pelayanan Kesehatan* (3rd Ed.). Departemen Kesehatan Ri.
- Dewi, I. P., Adawiyah, W. R., & Rujito, L. (2020). Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/Jeba.V21i4.1541>
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika.
- Husna, F. A. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Terhadap Praktik Penggunaan Alat Pelindung Pernafasan (Masker) Pada Bagian Produksi Pt. Pabrik Gula Kebon Agung, Trangkil, Pati. *Unnes*.
- Irwan. (2018). *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media.
- Kemenkes, R. (2015). *Standar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Bina Kesehatan Kerja.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Tp Rineka Jaya.
- Nurmalia, D., Ulliya, S., Neny, L., & Hartanty, A. A. (2019). *Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Oleh Perawat Di Ruang Perawatan Rumah Sakit*. 2(1), 45-53.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (R. Watrianthos (Ed.)). Yayasan Kita Menuls.
- Putri, K. D. S., & Denny, Y. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety And Health*, 6(3), 311. <https://doi.org/10.20473/Ijosh.V6i3.2017.311-320>
- Putri, S. A., Widjanarko, B., & Shaluhiyah, Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Rsup Dr. Kariadi Semarang (Studi Kasus Di Instalasi Rawat Inap Merak). *E-Journal*, 6(1), 2356-3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Rahmawati, R., & Pratama, A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(April).
- Selviana, Anam, K., & Anggraeni, S. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Ketersediaan Apd Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021. *Kesehatan Masyarakat*.
- Sudarmo. (2016). *Reformasi*

- Perumhaskitan Indonesia. Gramedia Grasindo.
- Sudarmo, Zairin Noor Helmi, & Marlinae, L. (2016). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 88-96.
- Susanti, S. S., Rachmalia, Yanti, B., Novika, R. G. H., Jannah, N., Koftia, M., Idamaryani, Nizami, N. H., Iskandar, Nurhayati, Raya, N. A. J., Hartaty, N., Hidayat, H., Asniar, Mayasari, P., Wati, N. M. N., Juanamasta, I., & Nurita, S. (2021). *Advances In Community And Disaster Nursing: Pencegahan Dan Penatalaksanaan Keperawatan Covid-19*. Syiah Kuala University Press.
- Suyanto. (2011). *Metodologi Dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Nuha Medika.
- Syekura, A., & Febriyanto, K. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Di Galangan Kapal Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 2002-2008.
- Yusnita, A. R., Mayasari, D., Wijaya, S. M., & Saftarina, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Kesehatan Di Ruang Rawat Inap Penyakit Bedah Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Medical Profession Journal Of Lampung*, 9(1). <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/2357>
- Zaki, M., Ferusgel, A., & Siregar, D. M. S. (2018). Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Tenaga Kesehatan Perawat Di Rsud Dr. Rm. Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. *Excellent Midwifery Journal*, 1(2), 85-92. [Http://jurnal.Mitrahusada.Ac.Id /Index.Php/Emj/Article/View/64/28](http://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/64/28)